



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini. Penelitian ini merupakan studi kasus mengenai pengaruh internet dalam proses kerja jurnalis sains di *Kompas.com*. Berita sains merupakan salah satu cara media untuk memberikan informasi mengenai perkembangan penelitian dan teknologi. Dalam pembuatannya, berita sains memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti topik, narasumber, pemahaman jurnalis mengenai suatu isu sains, dan penggunaan internet sebagai sarana pembuatan berita sains.

Pavlik (2001, p. 47) menyatakan bahwa media baru memberikan dampak transformasi pada cara jurnalis melakukan tugasnya. Pavlik (2001, p. 106) menyatakan dalam proses pembuatan berita internet memberikan redaksi sarana ruang berita virtual. Penggunaan internet membuat orang yang menggunakannya memiliki fleksibilitas, tetapi orang tersebut perlu menyediakan waktu khusus dalam penggunaannya. Kebiasaan ini menjadi kebiasaan baru yang sebelumnya tidak dilakukan sebelum adanya internet. Walaupun begitu, dalam proses penggunaannya, media baru tidak menutup kemungkinan adanya perubahan kebiasaan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat terdapat pengaruh dari media baru dalam proses pembuatan berita sains. Pertama, penggunaan teknologi internet mengubah pola kerja dan sistem peliputan jurnalis sains. *Kompas.com* sudah menggunakan teknologi internet secara masif sejak 2008. Hal ini diikuti dengan perubahan pada pola rutinitas redaksi sains.

Terdapat, beberapa perubahan kebijakan editorial dalam redaksi. Pertama, pada tahap penentuan topik pemberitaan di redaksi sains dipengaruhi oleh nilai berita. Setelah adanya internet, kebijakan editorial redaksi sains *Kompas.com* mengalami pergeseran. Terdapat penambahan elemen Tren *Google* dan sosial media pada pembuatan berita sains. Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak bagi redaksi, pembaca juga mengalami perubahan pola konsumsi berita. Hal ini memicu redaksi untuk memberikan informasi relevan dengan masyarakat mengikuti permintaan pembaca. Walaupun elemen ini digunakan, Tren *Google* dan sosial media hanya berperan sebagai sarana. Redaksi tetap menggunakan nilai berita sebagai tolok ukur pemilihan topik.

Kedua, pada teknik pengumpulan data peliputan. Jurnalis menggunakan teknologi internet sebagai sarana pengalihan cara pengumpulan data peliputan. Peliputan menggunakan cara konvensional, yaitu wawancara narasumber, jurnal sains, dan seminar sains. Jurnalis sains *Kompas.com* menerapkan internet sebagai medium pengumpulan data yang dikolaborasikan dengan teknik konvensional. Jurnal sains yang didapatkan lewat website *Google Scholar* dan website jurnal penelitian.

Wawancara narasumber tetap dilakukan untuk verifikasi pada data jurnal dan bahan analisis berita. Jurnalis melakukan wawancara narasumber via telepon dan *email*.

Tahapan, verifikasi mengalami penyederhanaan akibat penggunaan internet. Redaksi sains *Kompas.com* melakukan verifikasi dalam 3 prinsip umum. Jurnalis mendapatkan mendapatkan melakukan wawancara dan datang langsung ke lokasi. Tahapan ini dilakukan secara online dengan menghubungi narasumber via telepon, *Whatsapp*, maupun *email*. Datang ke lokasi kejadian sebagai bentuk observasi biasanya tidak dilakukan oleh jurnalis sains. Kedua, wartawan mendapatkan pemberitaan dari sumber resmi. Hal ini dapat terjadi saat pemimpin redaksi memberikan informasi dari organisasi resmi sains. Terakhir, melakukan pengeditan pada cara penyampaian berita. Untuk verifikasi pada jurnal ilmiah sendiri, tidak ada tahapan khusus yang dilakukan jurnalis sebelum menggunakannya sebagai bahan pemberitaan. Penelusuran data dengan melakukan wawancara ahli yang didasari dengan data jurnal sains tetap dilakukan. Namun, itu sendiri tidak menjamin kebenaran isi dari jurnal yang digunakan. *Kompas.com* tidak menggunakan prinsip daftar akurasi karena terjadi penyederhanaan proses verifikasi. Penyederhanaan ini terjadi untuk meminimalisir waktu yang ada karena setiap harinya jurnalis dituntut untuk membuat lima buah berita sains.

Dalam penelitian ini internet memberikan dua dampak. Pertama, internet tidak menghilangkan bagian dalam sistem kerja redaksi yang sudah ada sebelumnya. Akan tetapi, internet memberikan redaksi ruang untuk melakukan eksplorasi dan pengembangan pada tahapan pembuatan berita yang sudah ada seperti pada

penggunaan tren *Google* sebagai elemen nilai berita. Internet juga mengalihkan cara pengumpulan data menjadi lebih fleksibel dan memudahkan jurnalis. Hal ini memberikan ruang bagi jurnalis untuk menghasilkan lebih banyak berita dengan waktu yang lebih singkat.

Walaupun begitu, hal ini berpengaruh pada sistem verifikasi data peliputan. Internet cenderung memberikan gambaran yang lebih luas pada jurnalis mengenai media lain terutama dari sumber berita yang mereka gunakan. Transparansi ini memudahkan jurnalis sains untuk meniru media lain dalam pemilihan jurnal. Dari situ muncul rasa aman yang membuat jurnalis merasa tidak memerlukan verifikasi lebih karena bahan pemberitaan sudah dipercaya media lain.

Dari penelitian ini, peneliti melihat terdapat keterbatasan yaitu ini dilihat dari kurangnya data observasi yang dimiliki oleh peneliti karena tidak dilakukannya observasi secara langsung. Maka dari itu peneliti berupaya melakukan observasi lewat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Selain itu peneliti melakukan observasi secara tidak langsung dengan melihat proses kerja dari diskusi redaksi yang ada di *Whatsapp group* desk sains.

5.2. Saran Akademis

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menjadi memahami proses kerja redaksi dan pengaruh yang diberikan teknologi internet pada redaksi sains. Oleh sebab itu peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperdalam dengan

meneliti kualitas pemberitaan berita sains di media online di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melihat kualitas pemberitaan dari media yang menggunakan internet sebagai sumber pemberitaan dengan melakukan perbandingan beberapa media.

5.3. Saran Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti melihat *Kompas.com* perlu melakukan peninjauan kembali pada proses verifikasi data jurnalisme sains. Hal ini dikarenakan tahapan yang ada mengalami penyederhanaan. Selain itu tidak ada tolok ukur yang pasti dalam pemilihan jurnal sains di internet.